

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Diskripsi Objek Penelitian**

Adapun lokasi yang sebagai tempat penelitian skripsi adalah lembaga pendidikan yang bernama asli SDN SOKET LAOK 2 Bangkalan yang mana terletak di wilayah Jalan Tragah Desa Soket laok Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan. Tahun 2013, dipimpin oleh SITI ROSIDANA, S.Pd.M.Pd ini memiliki 7 Ruangan, 6 ruangan dipakai untuk murid belajar dan yang satu ruangan di oprasionalkan sebagai kantor, untuk staf, guru.

Sekolah Dasar Negeri Soket Laokk 2 di bangun pada tahun 1980 dan terakhir perenovasian pada tahun 2013, terdapat keliling dari tanah seluruh dari sekolah  $\pm 359$  m yang sudah di pagar secara permanen ataupun dengan pagar terbuat dari tembok.

Sekolah Dasar Negeri Soket Laokk 2 terletak pada sebelah timur dari pusat Kota Kabupaten Bangkalan sekitar  $\pm 24$  Km dari pusat kantor Kabupaten Bangkalan. Perincian dari profil detail dari Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 yaitu mempunyai Visi Sekolah “GURU YANG PROFESIONAL DALAM BIDANGNYA DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, BAKAT DAN PRESTASI PESERTA DIDIK”

Adapun Dari Misi Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 antara lain yaitu:

- a) Meningkatkan profesional guru melalui pembinaan, penalaran dan pelatihan.
- b) Menciptakan KBM yang kondusif dan menyenangkan.
- c) Meningkatkan bakat dan prestasi anak didik.
- d) Meningkatkan iptek disertai iptaq pada anak didik.

Adapun tujuan dari Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 yang menyangkut dengan nilai religius dan sosial yaitu:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dasar sebagai bakal belajar lebih lanjut.
- b) Membentuk sikap logis, kritis, saran, kreatif, cermat dan disiplin.
- c) Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berbudi luhur sesuai dengan tuntunan masyarakat.
- d) Menciptakan semangat dedikasi dan loyalitas.
- e) Menumbuhkan semangat kegotong-royongan.
- f) Sekolah sebagai yayasan wiyata mandala.<sup>1</sup>

Untuk data Guru dan Penjaga Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan terdapat dilampiran.

## 2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data klien. Konselor dalam hal ini adalah

---

<sup>1</sup> <sup>1</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 bangkalan di ambil tagal 12 mei 2013.

seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan BKI (Bimbingan Konseling Islam) dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu memecahkan masalah klien atau objek yang diteliti.

Konselor secara definitif adalah seorang yang membantu dan di beri kepercayaan oleh pihak Guru BK (Bimbingan Konseling) untuk menangani permasalahan pada klien, jadi konselor terhitung dalam penelaah Bimbingan Dan Konseling konselor sebagai alih tangan (*reveral*) dari guru BK yang ada di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 konselor menerima apa adanya, bersedia, dan berusaha sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

a. Biodata konselor

Adapun biodata konselor pada Bimbingan konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 bangkalan.

Nama : Altofur Rohman

Tempat, tanggal lahir : Bngkalan 10 oktober 1990

Jenis kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya

b. Riwayat Pendidikan konselor

SD : SDN Soket Laok 2, Bangkalan(lulus 2000)

MTs : SMP N 1 Tragah, Bangkalan (lulus 2006)

MA : SMA Islam Nurul Amanah (lulus 2009)<sup>2</sup>

c. Pendidikan Konselor

Konselor sedang menempuh pendidikan di Iain Sunan Ampel, menganbil jurusan Bimbingan Konseling Islam dan sudah melakukan PPL (Praktek pengalaman lapangan) di SeBAYA BKBI Jatim selama dua bulan. Konselor pernah melakukan pratikum (pengaktifan mikro konseling) dan juga studi komparatif di Perguruan Tinggi Negeri Malang (UMM dan UNM).<sup>3</sup>

3. Deskripsi klien

Klien adalah anak atau siswa yang sedang menghadapi masalah namun dia merasa apa yang semua dilakukanya baik-baik saja sedangkan menurut guru-guru yang mengajarnya dan juga keluarganya adalah tindakan yang perlu di perbaiki.

Dalam hal ini klien seorang siswa di Sekolah Dasar Negeri Soket laok 2 Bangkalan yang sedang mengalami masalah kepribadian dalam konsep diri, lebih-lebih pada pemahaman dan meningkatkan *Self Concept*

---

<sup>2</sup> Dokumentasi ijazah konselor

<sup>3</sup> Dokumentasi hasil pratikum Jurusan BKI

pada dirinya dan menurut guru-guru yang mengajarnya butuh seorang konselor untuk membantu mengatasi masalahnya.

Menurut identifikasi dari konselor adapun yang menjadi klien dalam penelitian ini ialah seorang siswa kelas 6 SD mengalami gangguan terhadap Self Conceptnya yang tidak wajar di liat dari lingkungan sosialnya yaitu merokok di masa dini, berikut ini identitasnya:

a. Identitas Klien

Nama	: Anas (Nama Disamarkan)
Tempat, tanggal lahir	: Bangkalan 2 september 2002
Alamat	:Tragah , Kabupaten bangkalan
Anak ke	: Dua (dari tiga bersaudara)
Usia	: 12
Agama	: Islam
Ras	: Madura
Pendidikan	: SD Negeri Soet Laok 2 Bangkalan
Pekerjaan	: Pelajar
Status	: Belum Menikah

b. Latar belakang keluarga klien

Klien adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, ia tinggal bersama ibu dan ayahnya, ibunya pedagang ayahnya bekerja serabutan kaka anas sudah menikah dan tidak tinggal dengan orang tuanya lagi sudah mempunyai rumah sendiri di Surabaya.

Pada saat ini Anas menjalani hidup dengan telantas karena orang tuanya sibuk dengan mencari nafkah Anas disini terurus apabila orang tuanya pulang dari kerja, ibu Anas berdagang sambil menggendong adik Anas sehingga ibunya tidak sempat untuk menjaganya, sedangkan ayahnya sibuk di luar rumah sehingga jarang sekali memantau Anas atau memberi perhatian. Dari situ Anas memanfaatkan keadaan yang mana dirinya minim perhatian dan pantauan untuk bersenang-senang di luar sekolah.<sup>4</sup>

c. Latar belakang pendidikan klien

Klien berlatar belakang dari keluarga yang mampu, dulu klien sering di manja oleh ayahnya dengan memberikan hadiah ketika dia rajin dan pandai dalam pendidikan, akan tetapi setelah ayahnya sibuk dengan pekerjaannya Anas mulai kerasa tidak terurus dan bergaul dengan teman yang sudah remaja sehingga pola tingkah laku Anas seperti anak yang sudah dewasa tiap hari nongkrong dan lambat laun Anas mulai terpengaruh oleh teman yang bukan teman sebayanya. Anas mengikuti teman-temannya yang suka nongkrong dan merokok dan juga hura-hura di desa.

d. Kondisi lingkungan klien

Klien tinggal di lingkungan yang kurang baik, terhitung di lingkungannya anak-anak muda dan remajanya tidak berpendidikan dan hura-hura di desa Mayoritas di Kecamatan Tragah pendidikan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Wali Kelas Klien, tanggal 2 mei 2013

seseorang hanya selesai pada jenjang SD dan SMP dan melanjutkan untuk bekerja, ada yang menjadi pegawai pabrik yang terkenal di Kota Bangkalan yaitu perantauan. Ada juga yang bekerja di ladang dan terhitung sebagian besar yang masih remaja mengapresiasi bakatnya di bidang Otomotif dan hura-hurakan tersebut sehingga image di masyarakat sangat lah jelek karena hura-huraan.

Klien tiap tiap berangkat sekolah dapat uang jajan dari bapaknya dan uangnya seringkali digunakan untuk membeli korok bersama teman-teman yang usianya di atas klien. Hal tersebut menjadikan klien senang dan merasa ketagihan rokok, tiap hari klien merokok bisa menghabiskan 6 batang dalam satu hari.

e. Keadaan ekonomi klien

Keluarga klien dulu terkenal keluarga yang mampu dan tercukupi kebutuhannya, ayah klien seorang pegawai pabrik terkemuka di Surabaya, jabatannya terhitung tinggi dan bisa membiayai kakak klien dapat menyelesaikan sampai jenjang sarjana. Namun setelah ayahnya terlibat dengan kasus yang tidak diinginkan dan keluar dari pabrik itu ekonomi keluarga semakin menurun sehingga mengakibatkan ayahnya bekerja tidak tentu dan ibu klien bekerja sendiri berdagang seadanya, dan kakaknya yang sudah menikah mengharuskan menghidupi keluarga kecilnya di daerah Surabaya dengan bekerja di pabrik.

f. Kepribadian klien

Klien terkenal seorang yang pendiam taat beribadah, tetapi keras kepala. Semenjak ia kurang terpantau oleh orang tunya, dan dia masuk jenjang SD dia dihadapkan dengan permasalahan pergaulan yang kurang cocok terhadap teman-teman di sekolahnya, dari situ mengakibatkan dia malas dalam bergaul pada lingkungan sekolah dan memilih tetap berteman dengan teman-temannya yang umurnya di atas klien sehingga pola berfikir klien seperti orang yang sudah dewasa dan menganggap merokok itu udah hal biasa.

Berawal dari bermain dan saling berbincang-bincang dan bercanda soal hobi dan kebiasaan ber hura-hura itu mempengaruhi klien untuk mengikuti teman-temannya yang sudah kebiasaan merokok. Merasa hal tersebut lebih asyik dan menyenangkan dan merasa enak ketika merokok lebih-lebih sesudah makan klien seperti diharuskan merokok oleh nalurinya tersebut.<sup>5</sup>

4. Deskripsi masalah klien

Memang tidak dapat diingkari bahwa pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa anak yang sudah mau meningkat menjadi remaja pola berfikirnya sangat luas, akan tetapi keluarga dan sekolah masih tetap merupakan lingkungan primer dan sekunder dalam dunia anak dan remaja. Lingkungan masyarakat hanyalah lingkungan tersier (ketiga) yang derajat kekurangannya untuk merasuk ke dalam jiwa

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 4 mei 2013

anak dan remaja seharusnya tidak sekuat keluarga dan sekolah. Bahwa lingkungan masyarakat bisa lebih begitu kuat berpengaruh pada umumnya disebabkan lingkungan primer dan sekunderlah yang sudah menurun kadar pengaruhnya.

Menurut Sudarsono dalam kamus konseling, masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi atau sakit dalam melakukan sesuatu.

Masalah yang sedang dialami klien tidak menyangkut masalah fisik ataupun sosial, namun lebih menyangkut permasalahan kepribadian yang mengakibatkan kerugian dalam diri sendiri dan aktifitas pribadi. Yang dulunya dia mempunyai kepribadian rajin, disiplin dan prospektif, ketika ada faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian klien menjadi berubah kearah negatif. Yaitu merokok di lingkungan sekolah dan tidak merasa takut atas apa yang klien perbuat dan klien sendiri akan membawa dampak pada teman sekolahnya klien karena pergaulan klien dengan teman di luar sekolahnya itu sangatlah tidak wajar dan di takutkan teman-teman klien akan meniru tingkah laku klien yang merokok itu, serta menyalahgunakan keuangan dan berbohong pada orang tuanya yang memberi uang untuk kebutuhan sekolahnya.

Berawal dari kurang cocoknya keadaan teman sekolahnya, klien merasa tidak nyaman. Sehingga klien lebih merasa nyaman dengan berteman dengan teman-teman di luar sekolahnya yang sering merokok

sehingga kebiasaan klienn merokok di bawa ketika sekolah dan mengedepankan kesenangan semata.<sup>6</sup>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi proses BKI (Bimbingan Dan Konseling Islam) dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan.**

Berawal dari pulangny PPL penulis sesampai dirumah bertemu dengan kakak penulis, yang kebetulan mengajar di SDN Soket Laok 2 Bangkalan, yaitu tempat yang sekarang di teliti oleh penulis. Awalnya cerita tentang kasus yang ada ditempat PPL penulis, tidak disengaja kakak dari penulis bercerita tentang kasus yang ada ditempat mengajarnya yaitu kasus yang dialami seorang siswa yang suka merokok di sekolah maupun di luar sekolah, berangkat dari itulah maka penulis sangat tertarik dengan permasalahan ini. Mulai dari itu maka penulis mencoba mendekati kepala sekolah di sekolah yang di tempati klien sekarang, dari itulah kemudian kepala sekolah memberikan kesempatan pada penulis untuk mencoba meneliti apa yang telah di alami klien.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konselor memberi kesepakatan kepada klien agar waktu proses konseling

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 4 Mei 2013

tidak benturan dengan waktu kerja klien. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif.

a. Waktu

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan dalam dua hari setelah penggalian data, pada hari aktif sekolah, karena pada hari aktif klien mendatangi surat panggilan atas nama pihak kepala sekolah. Waktu pelaksanaannya ditentukan pada saat jam mata pelajaran BK berlangsung di kelas klien, kadang dilaksanakan pada jam kosong dan jam istirahat.

b. Tempat

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini dilaksanakan hanya satu tempat, karena sudah termasuk prosedur dalam Bimbingan Konseling Sekolah dan pihak sekolah memberi tempat yang telah disediakan yaitu ruang BK. Dalam hal ini konselor memberi kebebasan kepada klien untuk memilih tempat duduk yang sekiranya nyaman bagi klien. Terdapat beberapa ruangan yang tersedia di dalam ruang BK yang tempat duduknya berbeda – beda, bertujuan agar adanya kenyamanan bagi klien.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses BKI (bimbingan konseling islam) dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan Self Concept Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan. Dalam melaksanakan proses konseling konselor terlebih dahulu menentukan langkah – langkah

bimbingan konseling agar mempermudah dalam mengidentifikasi masalah klien beserta mempermudah disaat memberi treatment.

Dari melakukan pendekatan dan mengetahui identitas maupun kepribadian klien, dan mengetahui masalahnya maka pada langkah ini konselor mulai menggali permasalahan yang sebenarnya sedang dihadapi klien melalui beberapa langkah – langkah dalam melakukan konseling yang antara lain:

a. Identifikasi masalah

Dalam menggali permasalahan klien, konselor melakukan *interview* observasi dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada klien, wali kelas klien, teman sekelas, dan informan lainnya, Dibawah ini wawancara konselor dengan klien yang dilaksanakan di ruangan BK.

Klien : Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam, adek Anas yah..?

Klien : Iya, ada apa yah mas?

Kons : Tidak ada apa-apa dek, saya cuma mau ngobrol aja sama adek, bisa kan?

Klien : Ada apa yah mas?

Kons : Yah.. sekedar shering aja. Ngobrol soal sekolah atau aktivitasmu. Kata wali kelas, kamu sering merokok di sekolah, iyaaa?

- Klien : Emmm .. masalah rokok toh mas, iya mas saya emang merokok di luar sekolah aku juga sering merokok.
- Kons : Kok bisa gitu dek, kamu kan masih kecil?
- Klien : Iya, mas mungkin saya sudah terbiasa merokok dan rasanya enak mas apalagi sesudah makan kayak gak bisa terlepas dari rokok
- Kons : Ohh.. suka sama rokok, emang apa enaknya merokok?
- Klien : Saya lebih suka ngumpul bareng sama teman-teman saya yang di luar yang umurnya lebih dewasa dari saya dari pada disekolah, saya gak cocok sama teman-teman saya disini .
- Kons : Emang kenapa sama teman disekolah?
- Klien : Gak asik mas, asikan sama teman-teman dirumah yang lebih dewasa lebih banyak pengalaman dan saya juga belajar merokok dari temen-temen saya yang dirumah!
- Kons : Ohh.. hobynya merokok temen-temen kamu yang di rumah itu
- Klien : yah.. begitulah mas kadang hura-huraan juga.
- Kons : Lebih asik ngumpul sama temen-temen yang di rumah donk dari pada dari pada sekolah dong?
- Klien : Iyah mas, saya kan gak nyaman klo ngumpul sama temen-temen disekolah ini, bosan mas pikiranya kayak anak kecil!

Kons : Gitu yah..ya udah deh.. kapan-kapan kita lanjutin lagi, masuk dulu sekarang.!

Klien : Iya mas, makasiih yah.. assalamualaikum.

Kons : Walaikum salam.<sup>7</sup>

Selanjutnya proses wawancara terhadap wali kelas klien, yang dilaksanakan sesudah proses pernyataan dari klien.

Kons : Assalamualaikum pak

Walkas : Waalaikum Salam

Kons : Iya pak mengenai Anas

Walkas : Iya ya dek itu Anas emang suka merokok tapi saya sudah bilang ke pak kepala Sekolah dan Anas itu emang sudah sangat membutuhkan bantuan seorang konselor soalnya anak ini sudah gak bisa lagi diomongin secara baik-baik tetep aja

Kons : Ya pak emang kalau anak ini butuh pengertian yang bisa memotifasinya pak

Walkas : Aduh dek aku minta tolong iya dek bantuin anak ini dek

Kons : Iya pak saya minta doanya pak supaya anak ini bisa berfikir positif, bapak yaudah itu dulu pak nanti sambung lagi pak makasih pak

Walkas : Ow,, ya dek sama-sama

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan klien, tanggal 4 Mei 2013

Selanjutnya proses wawancara terhadap teman klien, yang dilaksanakan sesudah proses pernyataan dari klien.

Teman : Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam, sini dek,silahkan duduk..!!

Teman : Ya kak, trima kasih, ada apa ya kak, kok saya dipanggil ke sini.?

Kons : Ngak ada apa-apa kok, cuma mau nanyain temen kamu yang namanya Anas itu lo.., gimana dia kalo di sekolah?

Teman : Oh iya kak Anas sukak rokoan kalu jam istirahat kak di belakang dan jarang gumpul kak ma temen-teman.

Kons : Emm...emang dulu seperti apa?

Teman : Dulu sih masih sering gumpul kak.

Kons : Ohh...emang dia sering tertutup gitu yah sama temen-temen sekelas?

Teman : Iya kak, kadang-kadang sih pas waktu masuk sekolah, sering di anter temennya naik sepeda motor, pulang pun kadang-kadang juga gitu di jemput. Jarang banget ngobrol sama saya dan temen-temen lainnya.

Kons : Emm...,gitu yah!! Ya udah,trima kasih yah dah mau ngobrol-ngobrol sama saya.

Teman : Kembali kasih kak,hehehe..

Kons : hmhm...,ya udah,kapan-kapan di lanjut lagi,sekarang masuk dulu..

Teman : Ya kak, assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam.WR.WB.<sup>8</sup>

Dari wawancara klien, wali kelas,dan teman sekelas klien kesalahan dalam mengambil keputusan dan salah dalam bergaul, bermula ketika teman-teman satu kelas kurang bisa berfikir lebih dewasa menurutnya, klien mengambil jalan untuk berteman dengan menurutnya cocok yang pada dasarnya berdampak buruk baginya. Klien terhitung mudah terpengaruh dengan apa yang baginya menjadikan kesenangan dan *happy*.

b. Diagnosa

Setelah identifikasi masalah klien Langkah selanjutnya diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta faktor-penyebabnya. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah klien setelah mencari data-data dari sumber yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi masalah klien, Masalah yang sedang dialami klien adalah seorang siswa pecandu rokok tersebut, dengan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya. Antara lain:

- 1) Kesulitan dalam bergaul di sekolah
- 2) Kurang pantauan dan perhatian
- 3) Mudah terpengaruh atau gampang terpengaruh
- 4) Suka merokok disekolah

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara peneliti dengan teman klien, tanggal 4 Mei 2013

c. Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah klien, Langkah selanjutnya prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini konselor menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah klien agar proses konseling bisa membantu masalah klien secara maksimal.

Setelah melihat permasalahan klien beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberi terapi dengan menggunakan teknik nondirektif. Yang mana terapi ini menekankan iklim permisif dan nonintervensi. Melalui terapi nondirektif, klien akan mencapai pemahaman atas dirinya sendiri dan atas situasi kehidupannya. konselor dalam hal ini tidak memberi sumbangsih secara penuh akan tetapi klienlah yang memberi sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya. Adapun Tehnik yang digunakan konselor adalah tehnik *derective counseling* ( *Tehnik langsung* ) dimana antara konselor dan konseli yang lebih aktif adalah konselor.

Dalam konseling rasional emotif, konselor tidak terlalu banyak menelusuri kehidupan masa lampau klien dan harus pandai menciptakan hubungan yang baik dengan klien agar klien dapat terbuka dalam mengutarakan permasalahannya, sehingga konselor dapat dengan mudah dalam membantu klien mengubah cara berpikir klien, karena tujuan terapi rasional emotif adalah membuka ketidak

logisan klien dalam berfikir yang asalnya bertindak irasional menjadi rasional.

d. *Treatment* / Terapi

Setelah melakukan beberapa langkah dalam proses konseling. Konselor mulai pada tahap treatment atau terapi. Berikut ini proses terapi pada terapi *Rasional Emotive* dengan teknik nondirektif.

Konselor memberikan motivasi dan mendorong klien agar tidak lagi merokok dan meninggalkan teman-teman yang nakal, disini konselor menyuruh berhenti merokok pada klien dan menyuruh klien memikirkan orang tuanya yang mencari uang sangat sulit sehingga nantinya klien mulai bisa berfikir positif.

1) Langkah Pertama

Dalam langkah ini, konselor berusaha membangun suasana kenyamanan dengan klien agar terjalin keakraban dan klien menjadi tenang menceritakan masalahnya kepada konselor, tanpa rasa ragu atau terbata-bata dalam memaparkan masalahnya.

Konselor disini menanyakan tentang apa yang terjadi pada diri klien disekolahnya, klien disini jujur dengan apa adanya menceritakan yang telah dilakukannya disekolahnya yaitu klien merokok disekolah.

2) Langkah Kedua

Konselor menunjukkan pemikiran-pemikiran klien yang tidak rasional, agar klien mengerti bahwa pemikiran dia itulah yang

menyebabkan datangnya masalah pada dirinya.

Berikut proses konseling konselor dalam memberikan treatment.

Klien : Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam, sini dek,silahkan duduk!  
(dengan nada rendah dan santun)

Klien : Iya mas, terimakasih!

Kons : Dek Anas tau kan alasan saya memanggil adek ke sini?

Klien : Ada apa yah mas?

Kons : Menyangkut mermasalahan dek Anas yang sering merokok, apa enakya dek gerokok itu?

Klien : Emmm..., ya gak enak mas tapi mau gmn lagi mas udah lama aku merokok jadi kerasa enak dan sulit berhenti.

Kons : Ohh..., berarti karena udah lama nih merokoknya jadi sulit buat berhenti.

Klien : Emm...,ya gitu mas

Kons : Terus gimana .!?!? (dengan nada santun)

Klien : Ya gimana ya.. mas

Kons : Berati kamunya yang kurang niatan berhenti merokok. Gini lo dek, apa enakya ngerokok dek kamu tau gak rokok itu dek bisa kena serangan

jantung, lagian kamu masih kecil dapet dari mana kamu uang buat rokok nanti adanya kamu nyuri kalau kamu masih kecil belum bisa cari uang sendiri di pandang masyarakat kecil-kecil rokoan ntar balangnya dapat dari mana uang kalau gak nyuri gitu dek! (treatment)

Klien : Iya sih mas, terus saya harus gimana mas?

Kons : Gini, eman badan kamu dan kamu jangan sampek salah pilih temen dek masa depan kamu masih panjang abis ini kamu mau nerusin ke SMP ayo kalau gk dari sekarang kapan lagi kamu mau berubah apa mau nunggu kamu baru sakit-sakitan kamu baru berhenti merokok? (treatment)

Klien : Ngak mau juga sih mas.

Kons : Nah..., maka dari itu kamu berhenti merokok kasian orang tua kamu yang mencari uang cuman buat kamu sekolah eh malah kamu beli rokok mending kamu beli jajan aja dek.

Klien : ya sih mas terus aku harus gimana mas?

Kons : coba kamu bermain dengan teman-teman kamu dan jangan hiraukan temen kamu yang di luar dan jangan beli rokok lagi eman dek badan kamu bertemen lah sama teman sebayakamu di beli jajan ja ganti

sekarang jangan ngerokok beli premen aja gantinya merokok ya....

Klien : Baiklah mas,akan saya coba.

Kons : Nah..gitu dong! Kalo kamu berusaha untuk berubah dan mau mendengarkan omongan guru orang tua kamu pasti kamu akan di bangain sama orang tua dan guru kamu kapan lagi kamu mau bangain orang tua kamu dengan kamu berhenti merokok orang tua dan guru kamu pasti senang dan bangga apa yang menjadi perubahan dalam hidup kamu dulunya huraa-huraan sekarang jadi baik dan pinter.

Klien : Iya mas!! (tertunduk sambil merenungi apa yang dia perbuat).<sup>9</sup>

### 3) Langkah Ketiga

Pada langkah ini, konselor membimbing klien agar mau berfikir secara rasional dan meninggalkan pemikiran yang irasional dengan membimbing klien agar bias berfikir secara rasional. Berikut adalah kelanjutan dari proses konseling dari langkah kedua.

Kons : Sekarang adek fikirkan baik-baik, apa yang sekiranya bermanfaat dan mana sekiranya tidak ada manfaatnya. Boleh meroko tapi bukan sekarang waktunya kamu masih kecil tapi

---

<sup>9</sup> Hasil proses konseling peneliti dengan klien, tanggal 11 Mei 2013

maskipun kamu sudah dewasa sudah bisa cari uang sendiri lebih baik jagan sampek meroko, apa lagi berteman sama anak yang hura-huraan ! coba di fikirkan baik-baik. Adek sama saja membuang uang secara cuma-cuma lebih baik buat beli jajan aja ya gak kenyang perutnya.

Klien : Iya mas, sebenarnya saya juga menyadari pas ibu saya pukul saya hal tersebut ngak baik. Kalo sudah terlanjur gini gimana mas?

Kons : ya belajar memanfaatkan uang lebih baik lagi, kan ada hal yang lainya yang lebih positif lagi. Adek sekarang kumpulin uangnya dari pada beli rokok abis inikan mau lanjut SMP mending guragi beban orang tua kumpulin uangnya buat beli sepatu atau buku.

Klien : Iya mas, akan saya coba.

Kons : Bagus lah kalo adek berfikir seperti itu. Sekarang adek kembali ke kelas, ingat! Jangan sampaimerokok lagi lo.

Klien : Trima kasih mas, Assalamu'alaikum..

Kons : Wa'alaikum salam Wr.Wb.<sup>10</sup>

#### 4) Langkah keempat

---

<sup>10</sup> Hasil proses konseling peneliti dengan klien, tanggal 12 Mei 2013

Konselor mengembangkan pandangan-pandangan yang realitas yang ada pada dunia ini secara umum. Agar klien dapat mengetahui akan pemikirannya yang irasional

Dari keempat langkah tersebut, konselor memberikan pengertian yang positif Dan dalam hal ini klienlah yang harus memikul tanggung jawab terhadap masalahnya. Konselor hanya mengarahkan dan mengajak merubah cara berpikirnya mengembangkan pandangan kearah yang lebih baik lagi.

#### 5) *Follow Up*

Setelah konselor memberi terapi kepada klien, Langkah selanjutnya *Follow Up*. Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow Up* atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Dalam meninjau lanjut masalah ini konselor melakukan *home visit* sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh klien setelah konseling dilakukan. Disini dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri klien yakni klien sudah mulai meninggalkan teman-teman yang di duluar yang suka merokok dan sudah tidak merokok lagi, disiplin dan jujur. Mungkin sikap yang seperti itu akan muncul lagi disaat kejenuhan ada dalam diri klien.

Namun jika klien bisa mengatur kejenuhan itu, ia pasti bisa bersikap secara profesional dan mengingat apa yang konselor katakan.

**2. Deskripsi Hasil Proses BKI (Bimbingan Konseling Islam) dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa Pecandu Rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan.**

Setelah melakukan proses konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif dalam Meningkatkan *Self Concept* Seorang Siswa pecandu rokok di Sekolah Dasar Negeri Soket Laok 2 Bangkalan, maka peneliti mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri klien. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat diketahui bahwa setelah konseling dilakukan dengan tehnik Langsung ( *directive counseling*), maka sikap yang ada pada diri klien mulai ada perubahan.

Setelah memahami mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses konseling, ia mengalami perubahan dalam diri yakni ia mulai tidak merokok dan berteman dengan teman sekolahnya ataupun aktifitasnya tanpa ada rasa beban, ia mulai membangun komunikasi antar teman dan juga pada guru – gurunya. Ia mulai dapat menyesuaikan dirinya dengan teman-temannya sehingga sekolahnya mulai ada peningkatan. Tidak ada lagi merokok, bosan, dan juga ia mulai bersikap merasa ada kewajiban dalam tindakannya.

Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses konseling islam terhadap klien, maka dibawah ini terdapat tabel tentang perubahan dalam diri klien:

Tabel 3.1. Kondisi klien sesudah proses konseling

No	Kondisi klien	Ya	Proses	Tidak
1	Nongkrong dengan teman-teman luar			√
2	Sering merokok di sekolah			√
3	Tidak Bertanggung jawab		√	
4	Gampang terpengaruh		√	
5	Lebih komunikatif di kelas	√		
6	Lebih terbuka dengan teman-teman sekolahnya	√		
7	Bergaul dengan teman-teman sekolahnya	√		
8	Hura-hura dan meroko			√

Dari hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan bertanya dengan teman-teman sekolahnya dan juga wali kelas, dan juga orang tua serta konselor melakukan *Home visit* (berkunjung ke tempat tinggal klien).

Konselor hanya memberikan bimbingan dan mengubah cara berfikir klien yang dirasa oleh konselor tidak rasional supaya bertindak

rasional. Dan alhamdulillah klien dapat menerima masukan masukan yang diberikan konselor kepada klien.